

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Maritim Mundu, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter religius siswa. Guru tidak hanya menjalankan fungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Melalui integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran, guru PAI menghubungkan materi dengan realitas kehidupan sehari-hari sehingga siswa tidak hanya memahami ajaran agama pada tataran konseptual, tetapi juga mampu menerapkannya dalam perilaku nyata. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius berlangsung melalui proses pendidikan yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan perilaku siswa secara terpadu.

Lebih lanjut, pembentukan karakter religius diwujudkan melalui berbagai bentuk pembiasaan keagamaan yang telah menjadi bagian dari budaya sekolah. Kegiatan seperti doa bersama, tadarus Al-Qur'an, salat berjamaah, peringatan hari besar Islam, serta pembinaan karakter secara rutin memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengamalkan nilai-nilai agama. Keteladanan guru dalam bersikap santun, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab juga menjadi faktor penting yang memperkuat internalisasi nilai religius pada diri siswa. Dengan demikian, keberhasilan pembentukan karakter religius tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh konsistensi budaya sekolah yang mendukung terbentuknya kebiasaan positif peserta didik.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru PAI berperan aktif dalam menanamkan moderasi beragama kepada siswa di era multikultural. Penanaman moderasi dilakukan melalui pembelajaran yang dialogis, pengembangan sikap toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, serta

penguatan komitmen kebangsaan yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Guru memberikan ruang kepada siswa untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan memahami berbagai fenomena sosial secara kritis tanpa kehilangan identitas keagamaannya. Nilai moderasi tidak diajarkan sebagai konsep yang berdiri sendiri, melainkan diinternalisasikan dalam berbagai aktivitas sekolah sehingga siswa terbiasa membangun hubungan sosial yang harmonis, menghargai keberagaman, dan menghindari sikap ekstrem dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, keberhasilan peran guru PAI dalam membentuk karakter religius dan moderat siswa didukung oleh berbagai faktor pendukung yang berasal dari lingkungan sekolah. Budaya sekolah yang religius, program pembiasaan yang berkelanjutan, dukungan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan karakter, serta kolaborasi antara guru PAI, guru BK, dan seluruh warga sekolah menjadi modal penting dalam memperkuat proses pembinaan siswa. Sekolah tidak memandang pendidikan karakter sebagai tanggung jawab guru PAI semata, tetapi sebagai tanggung jawab bersama seluruh komponen pendidikan sehingga siswa memperoleh penguatan nilai dari berbagai pihak secara konsisten.

Di sisi lain, guru PAI juga menghadapi sejumlah hambatan dalam menjalankan perannya. Perbedaan latar belakang keluarga siswa, keterbatasan pengawasan orang tua, pengaruh media sosial dan perkembangan teknologi digital, serta keberagaman karakter peserta didik menjadi tantangan yang memengaruhi efektivitas pembentukan karakter. Oleh karena itu, pembentukan karakter religius dan moderasi beragama tidak dapat diserahkan sepenuhnya kepada sekolah. Diperlukan sinergi yang berkelanjutan antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial agar nilai-nilai religius, toleransi, tanggung jawab, dan sikap moderat yang telah ditanamkan melalui pendidikan formal dapat berkembang secara optimal dalam kehidupan peserta didik. Temuan ini sekaligus menegaskan bahwa peran guru PAI yang holistik terbukti menjadi unsur penting dalam

membentuk generasi yang religius, moderat, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat multikultural.

## **B. Saran**

Bagi guru Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi untuk terus memperkuat perannya sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan bagi peserta didik. Guru perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran yang kontekstual, inovatif, dan dekat dengan kehidupan siswa sehingga nilai-nilai religius dan moderasi beragama tidak berhenti pada pemahaman teoritis, tetapi benar-benar terinternalisasi dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Penggunaan metode dialogis, pemberian contoh nyata, serta pembiasaan yang konsisten perlu dipertahankan dan ditingkatkan agar pembentukan karakter berlangsung secara lebih efektif.

Bagi pihak sekolah, diperlukan upaya yang lebih sistematis dalam memperkuat budaya sekolah yang mendukung pendidikan karakter religius dan moderasi beragama. Program pembiasaan keagamaan, kegiatan sosial, pembinaan karakter, dan penguatan nilai toleransi hendaknya terus dikembangkan secara berkelanjutan dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Pendidikan karakter tidak seharusnya dibebankan hanya kepada guru PAI, melainkan menjadi bagian integral dari seluruh proses pendidikan melalui kolaborasi antarguru, dukungan kebijakan sekolah, serta keteladanan seluruh tenaga pendidik.

Bagi orang tua dan keluarga, diperlukan keterlibatan yang lebih aktif dalam mendampingi perkembangan karakter anak di luar lingkungan sekolah. Nilai-nilai religius, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan pengendalian diri yang telah ditanamkan di sekolah perlu diperkuat melalui pembiasaan di rumah agar tidak terjadi kesenjangan antara pendidikan formal dan lingkungan keluarga. Orang tua juga perlu meningkatkan pengawasan terhadap penggunaan media digital serta membangun komunikasi yang intensif dengan pihak sekolah demi mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena dilaksanakan pada satu lembaga pendidikan dengan karakteristik sekolah kejuruan berbasis maritim. Oleh karena itu, penelitian berikutnya diharapkan dapat memperluas cakupan lokasi, melibatkan jumlah informan yang lebih beragam, serta menggunakan pendekatan dan desain penelitian yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran guru PAI dalam membentuk karakter religius dan moderasi beragama. Kajian lanjutan juga dapat mengeksplorasi dimensi lain yang belum tergali secara mendalam sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam di Indonesia.

